

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia adalah negara yang terus berkembang. Sebagai salah satu wilayah lalu lintas perdagangan dunia dan negara dengan kepulauan terbesar dan sumber daya alam yang sangat besar, Indonesia dapat memperoleh keuntungan dari peningkatan pendapatan pajak. Pendapatan pajak digunakan untuk menciptakan dan meningkatkan infrastruktur publik sehingga pemerintah dapat meningkatkan tujuan perpajakan setiap tahun melalui undang-undang. Pendapatan pajak mendukung operasi pemerintah karena pajak menentukan anggaran negara.

Pengeluaran negara didanai oleh pajak, sumber pendapatan terbesar. Salah satunya adalah mensubsidi proyek-proyek mahal dengan pendapatan pajak. Pajak mendominasi pembangunan nasional ([bppk.kemenkeu.go.id](http://bppk.kemenkeu.go.id)).

Laba bersih dan pendapatan bisnis dikurangi oleh pajak. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mengurangi tagihan pajak mereka.

Agresi pajak adalah bagian dari perencanaan pajak. Agresi pajak adalah tindakan legal untuk menurunkan pembayaran pajak perusahaan, termasuk penghindaran dan penggelapan pajak.

PT Coca Cola Indonesia merupakan salah satu contoh kasus agresi pajak di Indonesia. “PT Coca Cola Indonesia kurang membayar pajak sebesar Rp 49,24 miliar pada tahun 2014 karena adanya kecurangan pajak yang nyata. Menurut hasil

penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan, terdapat kerugian yang cukup signifikan pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006”. Pembayaran pajak berkurang sebagai akibat dari dampak biaya yang tinggi terhadap penghasilan kena pajak. Keseluruhan biaya iklan dari tahun 2002 hingga 2006 adalah sebesar Rp566,84 miliar. “Hal ini dilakukan untuk mempromosikan produk minuman jadi dengan merek Coca-Cola. Oleh karena itu, penghasilan kena pajak menjadi lebih kecil. DJP melaporkan penghasilan kena pajak CCI sebesar Rp603,48 miliar (kompas.com)”.

Pada tahun 2015, “PT Indofood Sukses Makmur Tbk membentuk perusahaan baru dan mengalihkan kegiatan usaha, aset, dan liabilitas pabrik mie instan dan bumbu masak ke PT Indofood CBP Sukses Makmur. Contoh penyerobotan pajak. Indofood meminta Surat Keterangan Bebas Pajak Penghasilan (SKB PPh) untuk mengalihkan hak atas tanah dan bangunan kepada Direktorat Jenderal Pajak, namun ditolak”. Alasannya adalah karena pengalihan hak atas tanah dan bangunan memerlukan pajak penghasilan ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)).

Dari kedua kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa identifikasi Agresivitas Pajak dapat berasal dari beban biaya yang dikeluarkan perusahaan salah satunya adalah beban biaya yang dikeluarkan untuk iklan sehingga adanya penurunan penghasilan kena pajak, Selain itu, perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dengan mendirikan entitas baru dan memindahkan aktivitas dan asetnya ke sana.

Laporan keuangan perusahaan, yang merupakan berkas yang terkait dengan pengajuan pajak di Indonesia, mencakup daftar semua identifikasi yang disebutkan di atas. “Menurut Pasal 4 ayat (4) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009,

perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak yang wajib menyelenggarakan pembukuan wajib mencantumkan neraca, laporan laba rugi, dan data lain yang diperlukan untuk menghitung Penghasilan Kena Pajak dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT)”. Dengan demikian, pelaporan pajak yang menyertakan laporan keuangan perusahaan sebagai pertanggungjawaban dalam melaporkan penghasilan secara tidak langsung membantu fiskus mengungkap aktivitas Tax Aggressiveness. Strategi Agresivitas Pajak melibatkan praktik manajemen bisnis.

Laporan Global Financial Integrity menemukan Rp 2.100 triliun uang haram yang keluar dari Indonesia sejak tahun 2004 hingga 2013 (Suara.com, 2017). Agresivitas pajak bergantung pada leverage, profitabilitas, dan likuiditas.

Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2021: 198). ROA menggambarkan potensi untuk menciptakan laba dari aset yang digunakan, sehingga memungkinkan perusahaan menghitung pajak untuk menurunkan beban pajaknya (Kasmir, 2016: 201). Hasil pengembalian atas aset (ROA) yang baik menunjukkan bahwa semua aset perusahaan dapat menghasilkan laba.

Ketidakmampuan bisnis untuk memenuhi utang-utangnya, terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo, karena berbagai macam sebab dikenal dengan istilah likuiditas (Kasmir, 2021: 128). Rasio lancar dapat digunakan untuk menghitung likuiditas, jika rasio ini tinggi maka arus kas perusahaan mengalir dengan lancar. Perusahaan yang kesulitan membayar pajak seringkali mengabaikan

peraturan perpajakan dan memangkas pengeluaran pajak (Sukmawati dan Rebecca, 2016: 498).

Leverage mengukur aset organisasi yang dibiayai oleh utang. Hal ini mengacu pada rasio utang terhadap modal perusahaan (Kasmir, 2021: 153). Debt to Asset Ratio (DAR), yang membandingkan total aset dan kewajiban bisnis, dapat digunakan untuk menentukan leverage.

Penulis ingin menyelidiki topik-topik berikut ini mengingat latar belakang yang telah dibahas dan variasi dalam temuan penelitian lain: “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2021)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya perusahaan yang melakukan Agresivitas Pajak yang bisa dilakukan dengan cara memaksimalkan beban biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk iklan sehingga adanya penurunan penghasilan kena pajak, melakukan pemekaran usaha dengan cara mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan asset dan operasional kepada perusahaan baru sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan pusat berkurang.

2. Laporan keuangan yang dimodifikasi agar laba perusahaan berkurang, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi kecil.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak ?
2. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak ?
3. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak ?
4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak ?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini mengumpulkan data dan pemahaman mengenai topik tersebut serta memenuhi syarat kelulusan pada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana.

#### **1.4.2. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji bagaimana profitabilitas mempengaruhi agresi pajak.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh likuiditas terhadap agresi pajak.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh leverage terhadap agresi pajak.

4. Profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap agresi pajak.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian lebih lanjut mengenai dampak leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresi pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengimplementasikan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan penulis.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi agresi pajak.

### **1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dan hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

### 1.6.1 Landasan Teori

Pada tahun 1976, M. C. Jensen dan W. H. Meckling mengembangkan gagasan tentang keagenan. Teori ini berpendapat bahwa hubungan agen-kepala perusahaan dan tantangan keagenan pada akhirnya disebabkan oleh prinsipal, yang mempekerjakan agen untuk menyelesaikan suatu tugas dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

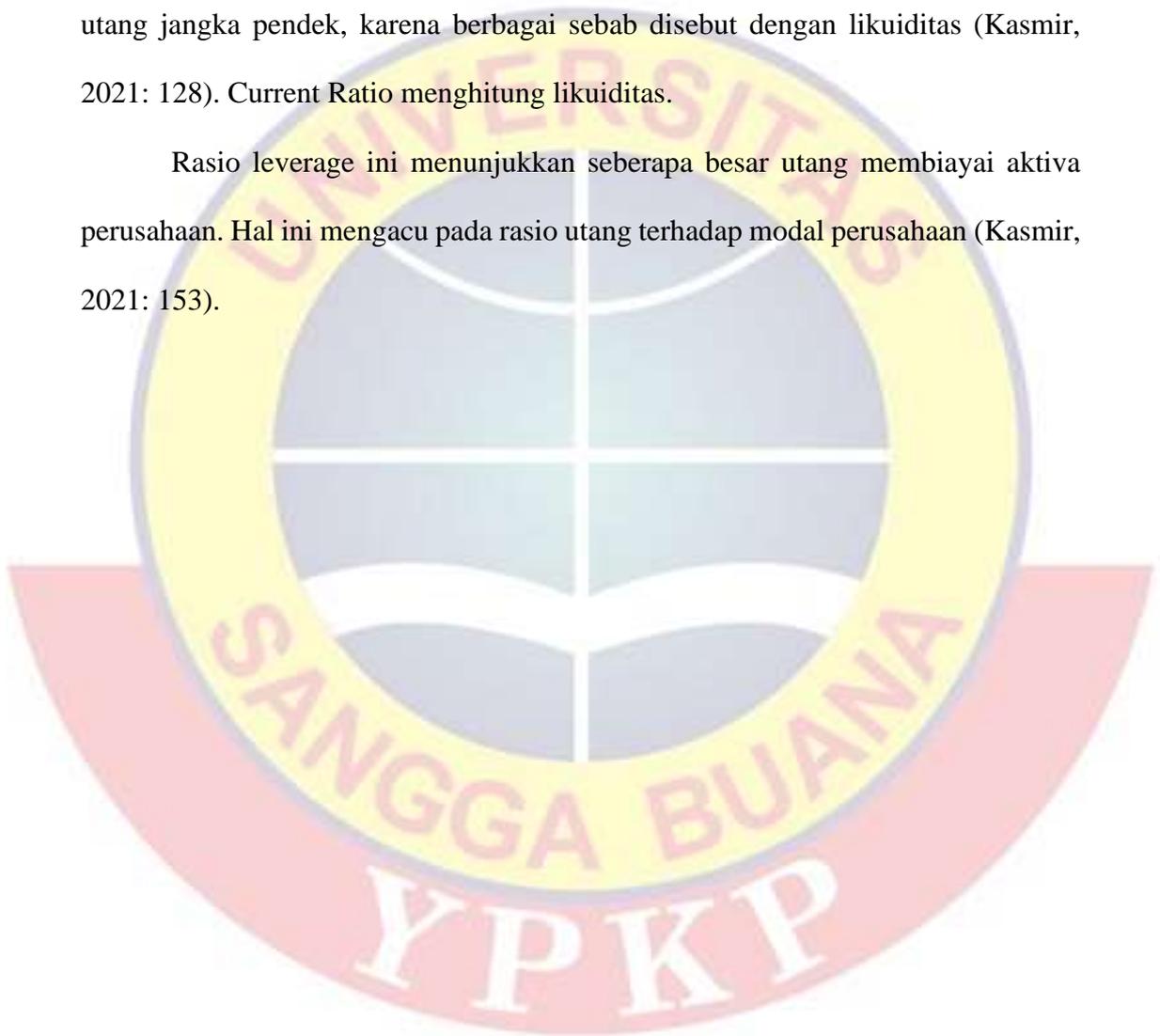
Perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka taat pajak dan telah memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya dengan baik, oleh karena itu teori keagenan digunakan dalam penelitian ini dengan perusahaan yang bertindak sebagai agen dan kantor pajak yang bertindak sebagai prinsipal., sehingga perusahaan dinilai baik oleh kantor pajak terdaftar. Namun, terkadang perusahaan tidak mengatakan yang sebenarnya. Di Indonesia, Sistem Penilaian Sendiri (Self Assessment System) mengharuskan perusahaan untuk menilai dan mengungkapkan kewajiban pajak mereka. Teknik ini memungkinkan perusahaan untuk menurunkan penghasilan kena pajak, sehingga menurunkan tagihan pajaknya.

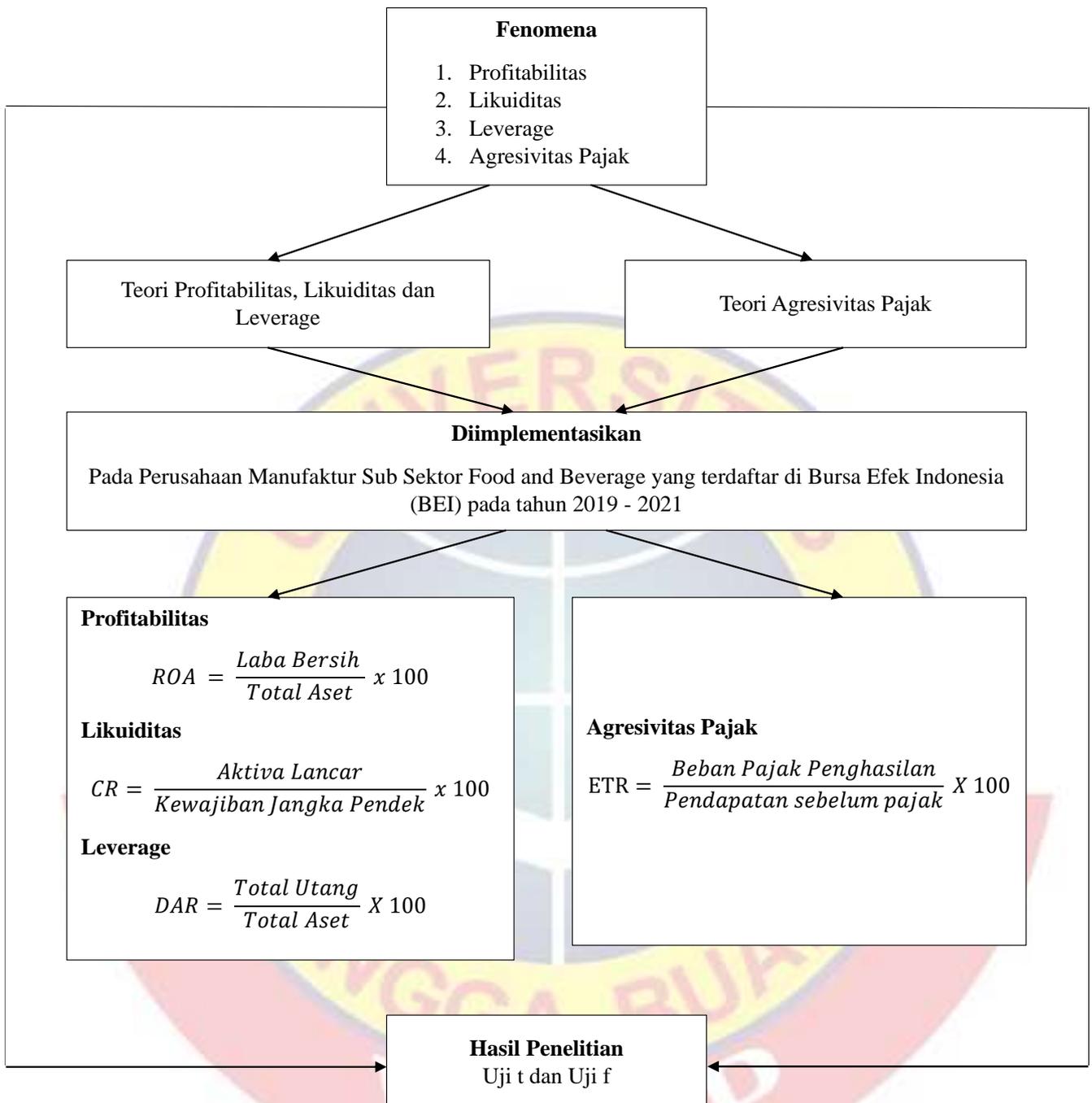
Agresivitas pajak adalah “praktik manajemen yang digunakan untuk menurunkan pembayaran pajak perusahaan, menurut Lanis dan Richardson (2012: 86). Dalam literatur, ETR adalah proksi yang paling sering dikutip untuk agresivitas pajak”. Permusuhan pajak rendah ketika ETR tinggi karena ETR merupakan proksi negatif. Sebaliknya, ETR yang rendah mengindikasikan tingkat agresi pajak yang tinggi. Perusahaan secara keseluruhan akan memiliki nilai ETR yang rendah jika mereka meminimalkan pendapatan kena pajak mereka dan menghindari pembayaran pajak sambil tetap membuat keuntungan akuntansi keuangan.

Rasio profitabilitas mengevaluasi seberapa menguntungkan bisnis dapat menghasilkan laba (Kasmir, 2021: 198). Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari asetnya dengan membayar pajak yang lebih rendah tercermin dalam return on asset (ROA) (Kasmir, 2016: 201).

Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, terutama utang jangka pendek, karena berbagai sebab disebut dengan likuiditas (Kasmir, 2021: 128). Current Ratio menghitung likuiditas.

Rasio leverage ini menunjukkan seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan. Hal ini mengacu pada rasio utang terhadap modal perusahaan (Kasmir, 2021: 153).





**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Dalam kajian terdahulu, saya membuat beberapa daftar jurnal yang saya gunakan dalam pembahasan tulisan ini. Jurnal-jurnal ini menjelaskan isinya, signifikansinya terhadap penelitian saya, dan perbedaannya.

Saya membuat jurnal/studi ini untuk menyederhanakan:

**Tabel 1.1**  
**Tabel Studi Empiris**

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur (Grace Angela & Vidyarto Nugorho, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Variabel Dependen : Agresivitas Pajak</li> <li>– Variabel Independent :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Capital Intensity</i></li> <li>b. Likuiditas</li> <li>c. <i>Leverage</i></li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Capital Intensity</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak</li> <li>– Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak</li> <li>– <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak</li> </ul>
2	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak (Nesa Apriliana, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Variabel Dependen : Agresivitas Pajak</li> <li>– Variabel Independent :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Likuiditas</li> <li>b. Profitabilitas</li> <li>c. <i>Leverage</i></li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak</li> <li>– Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak</li> <li>– <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak</li> </ul>
3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak (Lilis Karlina, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Variabel Dependen : Agresivitas Pajak</li> <li>– Variabel Independent :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Likuiditas</li> <li>c. <i>Leverage</i></li> <li>d. Intensitas Aset</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak</li> <li>– Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak</li> <li>– <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak</li> </ul>

			– Intensitas asset tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak
4	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak (Pajak Sidik, Suhono, 2020)	– Variabel Dependen : Agresivitas Pajak – Variabel Independent : a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i>	– Profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak – <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
5	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2018 (Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, Edison Sagala, 2019)	– Variabel Dependen : Agresivitas Pajak – Variabel Independent : a. <i>Corporate Social Responsibility</i> b. Ukuran Perusahaan c. <i>Leverage</i> d. Profitabilitas	– <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak – Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas perusahaan – <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak – Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

### 1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara dalam bentuk kalimat pertanyaan kepada subjek penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah: Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Agresivitas Pajak.

### 1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di “Bandung pada bulan Oktober hingga Desember 2023. Penulis mengakses laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2021 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).